BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dewasa ini bisnis berjalan sangat cepat, lebih *kompleks*, dan lebih dituntut tanggung jawabnya. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:18) mengemukakan bahwa bisnis adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa atau barang untuk memperoleh laba. Dalam dunia bisnis kiprah peran orang-orang yang menciptakan suatu hal baru, ide-ide baru atau barang dan jasa, yang disebut sebagai seorang *Entrepreneur* atau wirausaha menjadi pelaku utama dalam dunia bisnis.

Menurut Sopiah dan Syihabudin (2008:212) mengemukakan bahwa dalam dunia bisnis, peran *entrepreneur* atau pengusaha atau wirausaha sangat penting dan merupakan penggerak perekonomian suatu negara.

Menurut Say (1996) dalam Eddy Soeryanto Soegoto (2009:4) mengemukakan bahwa *entrepreneur* adalah orang-orang yang mampu melakukan koordinasi, organisasi dan pengawasan, memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan dan membuat keputusan-keputusan tentang lingkungan usaha, mengelola sejumlah modal, dan menghadapi ketidakpastian lingkungan untuk meraih keuntungan.

Di dalam menjalankan suatu usaha atau bisnis berskala besar maupun kecil, perlu diterapkan manajemen strategi yang baik untuk mencapai tujuan usaha dan memenangkan persaingan. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Zimmerer dalam buku Sopiah dan Syihabudin (2008:212) yang mengemukakan bahwa, "Tanpa memiliki suatu strategi yang didefinisikan dengan jelas, sebuah bisnis tidak memiliki dasar yang berkesinambungan untuk menciptakan dan memelihara keunggulan bersaing di pasar".

Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:46) menyatakan bahwa Perusahaan perlu membuat dan menyusun strategi - strategi yang cocok, *relevan* dan memadai sesuai dengan usahanya atau dengan kata lain perusahaan dituntut untuk dapat menerapkan manajemen strategik dengan baik.

Menurut Glueck William F dan Jauch Lawrence R dalam Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010: 4), bahwa:

Strategic management is that set of managerial decisions and actions that determine the long-run performance of corporation, it includes strategy formulation, strategy implementation and evaluation. (Manajemen strategik merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan suatu strategik atau strategik-strategik yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategik ialah suatu cara dengan jalan bagaimana para perencana strategik menentukan sasaran untuk membuat kesimpulan strategik).

Menurut Glueck William F dan Jauch Lawrence R dalam Herry Achmad Buchory dan Djaslim saladin (2010:7) mengemukakan bahwa mengenai proses manajemen strategik bsnis dimulai dengan analisis dan diagnosis untuk merumuskan / merencanakan strategi dengan menentukan tujuan perusahaan, Diantaranya:

1. Untuk merumuskan suatu strategik perusahaan, seorang manajer harus mengetahui kemampuan, keterbatasan dalam memilih strategik perusahaan. Suatu organisasi/ perusahaan mempunyai kekuatan dan kelemahan *internal*, hal ini perlu diantisipasi oleh seorang manajer.
2. Menentukan beberapa alternatif strategik guna memilih strategik yang handal, yang disesuaikan dengan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan perusahaan.
3. Bagaimana mengimplementasikan strategik yang telah dipilih. Agar strategik tersebut berjalan dengan baik, perlu membangun struktur untuk mendukung strategik itu dan mengembangkan rencana serta kebijakan yang tepat.
4. Melakukan umpan balik (*feed back*), apakah strategik berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, seberapa jauh pelaksanaan strategik itu mencapai tujuan.

2.1.1 Lingkungan Bisnis

Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:46) mengemukakan bahwa Lingkungan (*environment*) merupakan salah satu faktor yang sangat diperhitungkan dalam pengelolaan kegiatan bisnis. Lingkungan sangat berpengaruh dalam perencanaan strategi bisnis.

Menurut Glueck and Jauch dalam penelitian Wispandono (2010:154) bahwa:

Lingkungan bisnis meliputi faktor-faktor di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Analisis diartikan

sebagai penelusuran peluang atau ancaman sampai ke pangkalnya. Analisis lingkungan diartikan sebagai proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan.

Menurut Suryana (2006: 106) mengemukakan bahwa lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat jalannnya perusahaan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha/ perusahaan adalah lingkungan *internal* dan *eksternal*.

R.A. Supriono dalam buku Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010: 46-47) mengemukakan beberapa alasan pentingnya analisis faktor lingkungan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. lingkungan berubah sangat cepat atau *dinamis* sehingga para pimpinan perusahaan perlu mennganalisis dan mendiagnosis perubahan lingkungan tersebut.
2. Para pimpinan perlu menyelidiki lingkungan, khususnya untuk:
    a. Menentukan apakah faktor-faktor dalam lingkungan saat sekarang mengancam strategi dan pencapaian tujuan perusahaan.
    b. Menentukan apakah faktor-faktor dalam lingkungan saat sekarang mengancam strategi dan pencapaian tujuan perusahaan.
3. Perusahaan yang secara sistematis melakukan analisis dan diagnosis lingkungan umumnya lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak melakukannya.

2.1.2 Lingkungan Internal

Menurut Hunger dalam Moeljadi (1998: 33) mengemukakan bahwa Setiap usaha yang dilakukan perusahaan selalu dihadapkan pada situasi yang selalu berubah. Kondisi tersebut tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya proses penyesuaian terhadap kondisi *internal* yang ada. Jadi lingkungan *internal* merupakan cerminan kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi perusahaan dan dapat mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan kekuatan sumber daya, meliputi segala aspek *material* atau non *material* yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya untuk berproduksi secara *komersial.* Konsep tersebut terdiri dari kemampuan pengusaha, kemampuan *optimalisasi* proses produksi yang ada, *kapabilitas* mengadakan *ekspansi* pasar, dan pengelolaan keuangannya.

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Internal

Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010: 49) mengemukakan bahwa Lingkungan *internal* adalah "para pelaku yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan, yang mempengaruhi perusahaan".

Menurut Wispandono (2010:155) lingkungan *internal* adalah 'lingkungan organisasi yang ada di dalam suatu organisasi. Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi relatif dibanding dengan para pesaingnya'.

Menurut Rahayu Puji Suci (2008: 337) dalam penelitiannya berpendapat bahwa "secara *internal*, lingkungan perusahaan adalah organisasi perusahaan itu sendiri beserta elemen-elemen di dalamnya".

Menurut Saydam dalam penelitian I Gusti Putu Darya (2011: 66) bahwa, "lingkungan *internal* mungkin dapat dikendalikan secara *organisator* oleh pelaku usaha sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan".

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan *internal* adalah lingkungan yang berada di dalam suatu perusahaan yang elemen-elemen di dalamnya berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.2.2 Analisis Lingkungan Internal

Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2006:48) Proses analisis lingkungan *internal* penting dilakukan oleh perencanaan strategi dengan urutan sebagai berikut:

1. Menganalisis hubungan antara strategi perusahaan dan tanggapan terhadap lingkungan, yang dapat dipakai sebagai landasan untuk membandingkan strategi yang sedang berjalan dengan strategi yang potensial yang akan datang.
2. Menganalisis kecenderungan faktor dan masalah utama yang diperkirakan mempunyai dampak penting terhadap perumusan strategi.
3. Mencoba meramalkan kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang terhadap lingkungan.

2.1.2.3 Indikator Lingkungan Internal

Berdasarkan hasil penelitian dari Wispandono (2010: 155) bahwa, ada empat indikator dalam lingkungan *internal* pada industri batik di kabupaten Bangkalan, yaitu:

1) Pemasaran, yang meliputi: reputasi perusahaan, pangsa pasar, kepuasan konsumen, *customer retention*, kualitas pelayanan, efektifitas penetapan harga, efektifitas distribusi, efektifitas promosi, efektifitas tenaga penjualan, efektifitas inovasi, dan daya jangkau geografis.
2) Keuangan, yang meliputi; biaya atau tersedianya modal, *cash flow* (arus uang tunai), dan stabilitas keuangan.
3) Produksi, yang meliputi: fasilitas, skala ekonomis, kapasitas, karyawan yang mampu dan setia, ketepatan waktu dalam berproduksi, dan keterampilan teknik produksi.
4) Organisasi, yang meliputi: kepemimpinan yang mampu dan berpandang kedepan, para pegawai yang setia, orientasi kewirausahaan, dan *fleksibilitas* atau kemampuan beradaptasi.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu dari Musran Munizu (2010: 35) meneliti bahwa lingkungan *internal* pada Usaha Mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi selatan terdiri dari empat indikator, yaitu:

1) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM), yang meliputi: Tingkat pendidikan formal, jiwa kepemimpinan, pengalaman/lama berusaha, motivasi dan keterampilan.

2) Aspek keuangan, yang meliputi modal sendiri, modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, membedakan pengeluaran pribadi/keluarga.
3) aspek teknis produksi dan operasi, yang meliputi tersedia bahan baku, kapasitas produksi, tersedia mesin/peralatan teknologi modern, pengendalian kualitas.
4) aspek pasar dan pemasaran. Yang meliputi: permintaan pasar, penetapan harga bersaing, kegiatan promosi saluran distribusi, dan wilayah pemasaran

Begitu pula dengan hasil penelitian dari Anik ratna ningsih (2010:1) bahwa faktor lingkungan *internal* pada industri kontraktor Indonesia terdiri dari empat indikator yaitu: 1) kemampuan keuangan; 2) sumber daya manusia; 3) kerjasama penelitian; 4) pemasaran.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Musran Munizu (2010:35) yaitu: 1) Aspek Sumber daya Manusia; 2) Aspek keuangan; 3) Aspek teknik produksi dan operasi; 4) Aspek pasar dan pemasaran. Hal ini dikarenakan yang menjadi masalah utama pada IKM rajut Binong Jati Bandung adalah aspek SDM yang kurang terampil, pengetahuan dan kemampuan karyawan masih terbatas, aspek kemampuan manajemen yang masih rendah dan belum terstruktur dengan baik, aspek pasar dan pemasaran produk yang kurang berkembang, hanya mengandalkan satu kota dan beberapa daerah saja.

2.1.3 Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan kondisi diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi kehidupan perusahaan. Menurut Viljoen dalam Moeljadi (1998: 28) mengemukakan bahwa lingkungan *eksternal* sering disebut sebagai *external opportunities* dan *Threats*, mencakup *political, social, technological, economic, geographic, customers, suppliers, competitors, creditors,* dan *labour*. Sedangkan menurut Glueck dalam Moeljadi (1998: 28) menyebut lingkungan ini sebagai "faktor-faktor luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman".

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Eksternal

Menurut Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:51-54) lingkungan *eksternal* adalah "kekuatan-kekuatan yang timbul dan berada diluar jangkauan serta biasanya terlepas dari situasi *operasional* perusahaan."

Menurut Pearce and Robinson; Hunger and Whelen dalam penelitian I Gusti Putu Darya (2011:66) menyatakan bahwa Lingkungan *eksternal* suatu perusahaan memberikan banyak tantangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam upaya untuk menarik atau memperoleh sumber daya yang diperlukan dan untuk memasarkan barang dan jasanya secara menguntungkan.

Sedangkan menurut William F. Glueck dalam buku Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:46) bahwa "Lingkungan *eksternal* perusahaan adalah faktor-faktor yang berada di luar jangkauan perusahaan yang dapat menimbulkan peluang-peluang (*opportunities*) atau ancaman-ancaman (*threat*) pada perusahaan".

Sedangkan menurut Griffin dan Ebert dalam buku Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:46) mengemukakan bahwa:

> Lingkungan *eksternal* adalah segala sesuatu diluar batas-batas organisasi yang mungkin mempengaruhi organisasi. Oleh karena itu manajer/pemimpin harus memahami lingkungan secara lingkup dan akurat dan selanjutnya berusaha untuk beroperasi dan bersaing di dalamnya.

Menurut Pierce and Robinson dalam penelitian Wispandono (2010:154) bahwa "Lingkungan *eksternal* adalah lingkungan yang berada diluar organisasi yang dapat menciptakan peluang dan ancaman atas keberadaan suatu organisasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan *Eksternal* adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada kegiatan perusahaan/usaha dan dapat menciptakan peluang atau ancaman bagi perusahaan.

2.1.3.2 Golongan Lingkungan Eksternal

Menurut Pierce and Robinson dalam penelitian Wispandono (2010: 154) menggolongkan Lingkungan *Eksternal* menjadi 3 golongan yaitu:

1. Lingkungan jauh *(remote environment*)

   Faktor ekonomi, sosial, politik, teknologi dan ekologi.

2. Lingkungan industri

   Hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan substitusi, dan persaingan antar perusahaan.

3. Lingkungan operasional

   Pesaing, kreditor, pelanggan, tenaga kerja, dan pemasok.

2.1.3.3 Komponen Analisis Lingkungan Eksternal

Menurut Herry achmad buchory dan Djaslim Saladin (2010: 48-49) mengemukakan bahwa komponen analisis lingkungan *eksternal* terdiri dari:

1. ***Scanning.***

   Mengidentifikasi petunjuk awal dari perubahan dan kecenderungan lingkungan. Jadi *scanning* adalah usaha untuk mempelajari segmen dalam lingkungan umum.

2. ***Monitoring***

   Mendeteksi arti melalui *observasi* terus menerus atas perubahan dan kecenderungan lingkungan.

3. ***Forcasting***

   Mengembangkan proyeksi atas hasil yang diantisipasi berdasarkan perubahan dan kecenderungan yang di *monitoring*.

4. ***Assessing***

   Menentukan waktu dan pentingnya perubahan dan kecenderungan lingkungan untuk strategi perusahaan dan manajemennya.

2.1.3.4 Indikator Lingkungan Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian dari Wispandono (2010: 154) bahwa, ada lima indikator yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis lingkungan *eksternal* pada industri batik yang dianggap memiliki pengaruh terhadap

perusahaan, yaitu: 1) Pelanggan; 2) Pemasok; 3) Pesaing; 4) teknologi; 5) pemerintah.

Sedangkan dalam penelitian Musran Munizu (2010:35) lingkungan *eksternal* pada Usaha mikro kecil di Sulawesi Selatan diukur dengan:

1) aspek kebijakan pemerintah di sektor Industri kecil menengah (IKM) yang meliputi: kegiatan pembinaan melalui dinas terkait, peraturan dan regulasi yang pro bisnis, penyiapan lokasi usaha dan penyediaan informasi.
2) Aspek sosial, budaya, dan ekonomi, yang meliputi: tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan kerja, iklim usaha dan investasi, pertumbuhan ekonomi.
3) Peranan lembaga terkait, yang meliputi: bantuan permodalan dari lembaga terkait, bimbingan teknis/pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Begitu pula dengan penelitian Dedi Kusmayadi (2008:433), meneliti tentang lingkungan bisnis yang mempengaruhi organisasi pada perusahaan manufaktur terdiri dari lingkungan jauh dan lingkungan industri, lingkungan jauh (*remote environment*) terdiri dari kekuatan hukum dan politik, kekuatan teknologi, kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, dan kekuatan *ekologi*. Sedangkan model lima kekuatan bersaing Michael Porter (1986) terdiri dari:

1) Ancaman masuknya pendatang baru yang potensial (*Threat of New Entrants)*
2) Kekuatan tawar menawar pembeli (*Bargaining power of buyers)*

3) Kekuatan tawar menawar pemasok (*Bargaining power of supplies*)
4) Ancaman masuknya produk pengganti atau *subtitus*i (*Threat of substituties)*
5) Persaingan diantara perusahaan yang ada dalam industri *(intensity of tyvalry).*

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Musran Munizu (2010: 35) yaitu: 1) Aspek kebijakan pemerintah; 2) Aspek sosial, budaya, dan ekonomi; 3) Aspek peranan lembaga terkait.

Hal ini dikarenakan yang menjadi masalah utama pada IKM rajut Binong Jati Bandung adalah aspek kebijakan pemerintah yang dinilai kurang konsisten dalam membuat peraturan dan keputusan yang memberatkan para pengrajin IKM, kebijakan pemerintah dinilai hanya merupakan birokrasi negara yang tidak efisien dan hanya membebani para pengrajin. aspek sosial, budaya dan ekonomi yang berubah-ubah, serta kurangnya perhatian dan peranan lembaga terkait dalam menghimbau para pengrajin Industri Kecil Menengah (IKM) pada proses produksinya.

2.1.4 Kinerja Usaha

Menurut Dedi Kusmayadi (2008: 435) mengemukakan bahwa: Perusahaan yang berhasil menyelaraskan atau yang menunjukkan tingkat *adaptif* dan *fleksibilitas* tinggi dengan lingkungan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kurang berhasil menyelaraskan strategi atau menunjukkan tingkat *adaptif* dan

fleksibilitas yang rendah. Menurut Erwin A. Koetin (1994) menyatakan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, dan prestasi kerja merupakan hasil kerja yang diperoleh dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Untuk menentukan kinerja perusahaan maka dilakukanlah penilaian kinerja. Dengan demikian suatu keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam pencapaian tujuan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan bisnis.

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Usaha

Menurut I Gusti Putu Darya (2011: 67) ada beberapa definisi tentang kinerja, yaitu:

1. Menurut Kane & kane (1993), Bernardin & Russell (1998), Cascio (1998) kinerja adalah "Catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktifitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi".
2. Miner (2011: 68) "Kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan".
3. Mc Cloy et. Al, Schult, Cherington, Motowidlo & Van Scotter mengatakan bahwa kinerja juga bisa berarti perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (*Goal relevant action*).

4. Menurut Welbourne et. Al, Rotundo & Sackett, mengemukakan bahwa kinerja tugas merupakan peran pekerjaan yang digambarkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas hasil dari pekerjaan tersebut.
5. Ratundo & Sackett mendefinisikan bahwa kinerja merupakan semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Jauch dan Glueck dalam penelitian Rahayu Puji Suci (2009: 337) Kinerja usaha (*business performance*) adalah "merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu".

Menurut Bernice and Meredith dalam penelitian Wispandono (2010: 155) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sering disamakan dengan kinerjanya. Kinerja atau *performance* menunjukkan suatu tingkat hasil kerja karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja usaha adalah suatu hasil tingkat pencapaian atau prestasi dari suatu perusahaan/ usaha dalam periode waktu tertentu karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha.

2.1.4.2 Faktor Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Usaha

Menurut Zimmerer dalam buku Suryana (2006:67), mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan seseorang gagal dalam menjalankan usahanya yaitu:

1. Tidak kompeten dalam manajerial atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman, baik dalam kemampuan teknik, kemampuan *memvisualisasikan* usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang *efisien.*
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan *efisiensi* dan *efektivitas*. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak *efektif* dan *efisien.*
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

Begitu juga dengan pendapat Tulus tambunan dalam Suryana (2006:68) yang menyatakan bahwa:

Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan pada umumnya ditentukan oleh dua faktor *internal* dan *eksternal* perusahaan. Faktor *interna*l perusahaan

adalah kekuatan dari dalam perusahaan itu untuk tumbuh dan berkembang mandiri secara berkesinambungan. Pada perusahaan kecil faktor *internal* yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah diantaranya kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat *entrepreneurship*. Sedangkan faktor *eksternal* yang turut menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu usaha diantaranya faktor pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, tingkat demokratisasi, kemudian faktor luar pemerintah seperti sistem perekonomian, sosio kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi pasar buruh, kondisi *infra struktur* dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu lingkungan global juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha.

2.1.4.3 Indikator Kinerja Usaha

Berdasarkan hasil penelitian dari Wispandono (2010: 155) bahwa ada delapan indikator kinerja usaha, yaitu:

1) Produktivitas yang tinggi
2) Kepemimpinan industri;
3) Menciptakan lapangan kerja baru;
4) Stabilitas usaha;
5) Tingkat keuntungan yang tinggi;
6) Biaya produksi yang rendah;
7) Mengembangkan masyarakat;
8) Pertumbuhan usaha.

Sedangkan penelitian Rahayu Puji Suci (2008: 337) ada lima indikator kinerja usaha, yaitu:

1) tingkat penjualan, yang meliputi peningkatan volume penjualan
2) tingkat keuntungan, yang meliputi: laba yang dihasilkan
3) pengembalian modal, yang meliputi tingkat pengembalian modal usaha

4) dan pangsa pasar yang diraihnya, yang meliputi tingkat pasar yang dicapai.

Begitu pula dengan penelitian Musran Munizu (2010: 35) yang menggunakan lima indikator yaitu:

1) Pertumbuhan penjualan, yang meliputi: pertumbuhan penjualan meningkat
2) Pertumbuhan modal, yang meliputi: pertumbuhan modal meningkat
3) Pertumbuhan tenaga kerja, yang meliputi: penambahan tenaga kerja setiap tahunnya
4) Pertumbuhan pasar, yang meliputi: pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik.
5) Pertumbuhan laba yang meliputi: pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin baik

Sedangkan dalam penelitian I Gusti Putu Darya (2011:70) terdapat lima indikator pada kinerja usaha, yaitu:

1) aspek keuangan; 2) pelanggan; 3) usaha *internal*; 4) pembelajaran; 5) pertumbuhan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian yang digunakan oleh Rahayu Puji Suci (2008: 337) dengan indikator: 1) tingkat penjualan; 2) tingkat keuntungan; 3) Pengembalian modal; 4) pangsa pasar yang diraih.

Hal ini dikarenakan yang menjadi masalah utama pada IKM rajut Binong jati adalah aspek tingkat penjualan yang kemungkinan besar menurun,

tingkat keuntungan usaha yang berkurang sehingga pengembalian modal tidak sesuai dengan modal awal yang dikeluarkan, dan pangsa pasar yang diraih kurang sukses.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No.	Nama peneliti, Tahun, judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Rencana penelitian
1.	Musran Munizu; 2010; Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro kecil (UMK) di Sulawesi selatan;	Faktor eksternal dan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha	1. Menggunakan variabel yang sama dalam penelitian yaitu lingkungan internal, eksternal, dan kinerja usaha. 2. Meneliti objek penelitian yang sama.	1. menggunakan metode SEM (structural equation modelling) 2. penelitian di area Sulawesi Selatan. 3. Penelitian pada pemilik toko	1. menggunakan analisis korelasi berganda 2. area penelitian di Binong Jati Bandung. 3. Produknya berupa pakaian rajut.
2.	Wispandono; 2010 Pengaruh lingkungan Bisnis terhadap kinerja pengrajin industri batik di kabupaten Bangkalan;	Lingkunngan bisnis yang terdiri atas lingkunngan eksternal dan internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengrajin batik.	1. Menggunakan analisis statistik yang sama yaitu korelasi berganda 2. meneliti objek penelitian yang sama / responde sama, yaitu para pengrajin (Industri kecil menengah)	1. menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan inferensial 2. area penelitian di Kabupaten Bangkalan 3. produknya berupa kain batik	1. menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. 2. Area penelitian di kota bandung. 3. Produk berupa pakaian rajut.
3.	Dedi Kusmayadi; 2008; Pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja perusahaan: Sebuah tinjauan teoritis dan empiris;	Lingkungan bisnis (*business Environment*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi perusahaan	Menggunakan variabel yang sama, yaitu faktor eksternal dan internal dan kinerja usaha.	1. Menggunakan metode analisis SWOT 2. Penelitian dilakukan di perusahaan	1. Menggunakan korelasi berganda 2. Penelitian dilakukan di Industri kecil menengah (IKM)
4.	Eka Handriani; 2011 Pengaruh faktor	Faktor internal, eksternal,	1. menggunakan salah satu metode	1. menggunakan metode analisis	1. Menggunakan analisis regresi

	internal, eksternal, *entrepreneurial skill*, strategi dan kinerja terhadap daya saing UKM di kabupaten semarang;	*entrepreneur skill*, strategi, kinerja berpengaruh cukup baik secara parsial maupun simultan terhadap daya saing	yang sama yaitu analisis regresi linier berganda. 2. Menggunakan uji hipotesis yang sama 3. Respondennya sama, yaitu para pengrajin UKM di Semarang	regresi sederhana dan regresi linier berganda 2. menggunakan enam variabel yaitu, faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), entrepreneurial skill (X3), strategi (X4), kinerja (X5), dan daya saing (Y) 3. penelitian di UKM kabupaten Semarang.	linier berganda 2. menggunakan tiga variabel yaitu faktor lingkungan internal (X1), faktor eksternal (X2), dan kinerja usaha (Y) 3. penelitian di IKM binong Jati Bandung.
5.	Obiwuru Timothy Chidi; 2011 External and Internal environments of businesses in Nigeria: an appraisal;	Hasil analisis menunjukkan bahwa baik lingkungan external dan internal memberikan pengaruh dan membentuk kehidupan, pertumbuhan dan pengembangan bisnis.	Sama-sama meneliti variabel eksternal dan internal terhadap kinerja usaha.	1. Menggunakan metode analisis MATRIX SWOT 2. Tempat penelitian pada lingkungan bisnis di nigeria	1. Menggunakan analisis regresi linier berganda 2. Tempat penelitian dilakukan di industri kecil menengah (IKM) di daerah Bandung
6.	Nakuru eldama Ravine; 2012 The effects of the external environment on internal management strategies within Micro, small and medium enterprises; kenyan case;	Lingkungan external mempengaruhi kinerja dan strategi manajemen yang dilakukan oleh perusahaan	1. Menggunakan variabel yang sama 2. Menggunakan metode analisis yang sama yaitu korelasi berganda	1. Desain penelitian menggunakan strategi survei 2. Tempat penelitian dilakukan di UMKM beberapa kota di kenya	1. Desain penelitian menggunakan deskriptif dan verifikatif 2. Tempat penelitian dilakukan pada Industri kecil menengah di Bandung.
7.	Adnan Hakim; 2010 Karakteristik kewirausahaan, lingkungan bisnis dan kapabilitas organisasi penngaruhnya terhadap strategi bisnis dan kinerja usaha (kajian pada koperasi di Sulawesi Tenggara);	Kinerja usaha dipengaruhi oleh kewirausahaan, strategi, struktur organisasi, dan linngkungan bisnis.	Meneliti objek penelitian yang sama yaitu Usaha kecil menengah (UKM)	1. menggunakan metode analisis structural equation modelling (SEM) 2. menggunakan lima variabel dalam penelitian, yaitu (karakteristik kewirausahaan, lingkungan bisnis, kapabilitas organisasi, strategi bisnis, dan kinerja usaha) 3. area penelitian	1. menggunakan metode analisis regresi linier berganda 2. menggunakan tiga variabel, yaitu:lingkungan internal, eksternal dan kinerja usaha. 3. Area penelitian pada IKM rajutan Binong Jati Bandung

				pada koperasi di Sulawesi Tenggara	
8.	Rahayu puji Suci; Orientasi kewirausahaan, dinamika lingkungan, dan kemampuan manajemen serta dampaknya terhadap kinerja (studi pada industri kecil menengah bordir di jawa timur; 2009	Dinamika lingkungan eksternal dan internal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan manajemen dan kinerja	Ada dua variabel yang sama dalam penelitian, yaitu variabel lingkungnan external dan kinerja	1. menggunakan metode analisis structural equation modelling (SEM) 2. penelitian dilaksanakan di IKM bordir Jawa timur	1. menggunakan metode analisis regresi linier berganda 2. penelitian dilaksanakan di IKM rajut binong jati Bandung

2.2 Kerangka Pemikiran

Industri kecil dan menengah merupakan salah satu pendorong yang signifikan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di dunia, begitu pula di Indonesia, IKM telah mendapatkan perhatian lebih karena pertumbuhannya yang semakin pesat dan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peran, kedudukan, potensi, yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan. Industri kecil masih bertahan dalam struktur perekonomian di Indonesia, bahkan kebijakan pemerintah terhadap keberadaan industri kecil sudah semakin kondusif dan positif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah dan eksistensinya.

Dalam konteks suatu usaha atau bisnis perlu menganalisis lingkungan *Internal* dan *Eksternal* dengan tujuan agar keberhasilan usaha dapat dicapai dengan baik. Perencanaan strategik dalam sistem manajemen strategik bisnis menempati posisi yang utama dan pertama. Dalam lingkungan bisnis yang *dinamis* dan *kompleks* perusahaan perlu menyusun perencanaan strategik yang dijabarkan melalui strategi pilihan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi kedalam sasaran-sasaran *strategik*. Konsep manajemen modern menunjukkan

perusahaan melakukan suatu kegiatan ekonomi tidaklah berdiri sendiri melainkan berada dalam lingkungan *internal* dan *eksternal* yang saling berpengaruh. Kemampuan perusahaan menempatkan posisinya dalam lingkungan dengan memperhitungkan dan mengevaluasi kondisi perusahaan dari faktor-faktor lingkungan yang saling mempengaruhi akan sangat menentukan keberhasilan perusahaan.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa pendapat dari para ahli dan hasil penelitian mengenai lingkungan *internal* dan *eksternal* serta kinerja usaha, salah satunya adalah Menurut Wispandono (2010:155) yang menyatakan bahwa Lingkungan *Internal* adalah "Lingkungan organisasi yang ada di dalam suatu organisasi". Analisis ini ditujukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan organisasi relatif dibanding dengan pesaingnya. Sedangkan yang dimaksud dengan Lingkungan *Eksternal* Menurut William F. Glueck dalam buku Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:46) menyatakan bahwa: lingkungan *Eksternal* perusahaan adalah "faktor-faktor yang berada diluar jangkauan perusahaan yang dapat menimbulkan peluang-peluang (*opportunities*) atau ancaman-ancaman (*threat*) pada perusahaan".

Menurut Bernice and Meredith dalam penelitian Wispandono (2010: 155) mengemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya sering disamakan dengan kinerjanya. Kinerja atau *performance* menunjukkan suatu tingkat hasil kerja karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan *Internal* adalah lingkungan yang berada di dalam suatu perusahaan yang elemen-elemen di dalamnya berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan *Eksternal* adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berdampak pada kegiatan perusahaan/usaha dan dapat menciptakan peluang atau ancaman bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tingkat kinerja usaha yang *maksimal*. kinerja usaha adalah suatu hasil tingkat pencapaian atau prestasi dari suatu perusahaan/ usaha dalam periode waktu tertentu karena telah melakukan suatu aktivitas atau usaha.

Menurut Musran Munizu (2010:33) yang menyatakan bahwa kinerja sektor usaha kecil dipengaruhi oleh faktor lingkungan *Internal* yang meliputi; aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi, dan aspek pemasaran.

Menurut Musran Munizu (2010:34) mengemukakan bahwa faktor *Eksternal* yang meliputi kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti pemerintah mempengaruhi kinerja usaha kecil. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Maupa (2004) menyimpulkan bahwa karakteristik perusahaan, lingkungan *Eksternal* dan dampak kebijakan ekonomi mempunyai pengaruh langsung terhadap pertumbuhan usaha.

Dalam penelitian Rahayu Puji Suci (2008: 337), menyatakan bahwa skala tingkat penjualan, tingkat keuntungan, Pengembalian modal, dan pangsa pasar yang diraih berpengaruh terhadap kinerja usaha

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan *internal* dan *eksternal* sangat penting dan harus diperhatikan oleh setiap perusahaan atau industri kecil, guna mendukung tercapainya keberhasilan (kinerja) usaha.

2.2.1 Keterkaitan Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal

Menurut Crijns Dan Ooghi (2000:48) mengungkapkan bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan *internal* dan *eksternal* yang saling mempengaruhi. Faktor *eksternal* penting yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan adalah industri dan pasar, perusahaan pesaing, dan iklim ekonomi. Sedangkan faktor *internal* yang sangat penting *(critical development factors*) untuk pertumbuhan perusahaan adalah pengusaha kecil sebagai manajer, perusahaan sebagai organisasi, kepemilikan atau struktur kepemilikan.

Menurut musran munizu (2010:35) menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan *eksternal* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap faktor-faktor lingkungan internal usaha mikro kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor lingkungan *internal* dan faktor-faktor lingkungan

eksternal, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara lingkungan *internal* dengan lingkungan *eksternal*

2.2.2 Keterkaitan Lingkungan Internal terhadap kinerja usaha

Hasil penelitian Wispandono (2010: 158) menyatakan bahwa faktor lingkungan *internal* secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri. Begitu pula dengan hasil penelitian Musran Munizu (2010: 39) yang menyatakan bahwa faktor-faktor *internal* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil.

Sedangkan hasil penelitian dari Eka Handriani (2011: 64) yaitu terdapat pengaruh positif secara simultan lima faktor *internal* (pemasaran dan distribusi, penelitian dan pengembangan rekayasa, manajemen produksi dan operasi, sumber daya manusia perusahaan, serta faktor keuangan dan akuntansi) terhadap kinerja usaha kecil melalui penerapan strategis dan pada akhirnya meningkatkan daya saing usaha di suatu wilayah.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara lingkungan *internal* dengan kinerja usaha.

2.2.3 Keterkaitan Lingkungan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Griffin dan Ebert dalam buku Herry achmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010: 46) bahwa, "Lingkungan *Eksternal* adalah segala sesuatu diluar batas-batas organisasi yang mungkin mempengaruhi organisasi".

Sedangkan menurut Pearce and Robinson; Hunger And wheleen dalam penelitian I Gusti Putu Darya (2011: 66) mengemukakan bahwa

Lingkungan *Eksternal* suatu perusahaan memberikan banyak tantangan yang dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam upaya untuk menarik atau memperoleh sumber daya yang diperlukan dan untuk memasarkan barang dan jasanya secara menguntungkan.

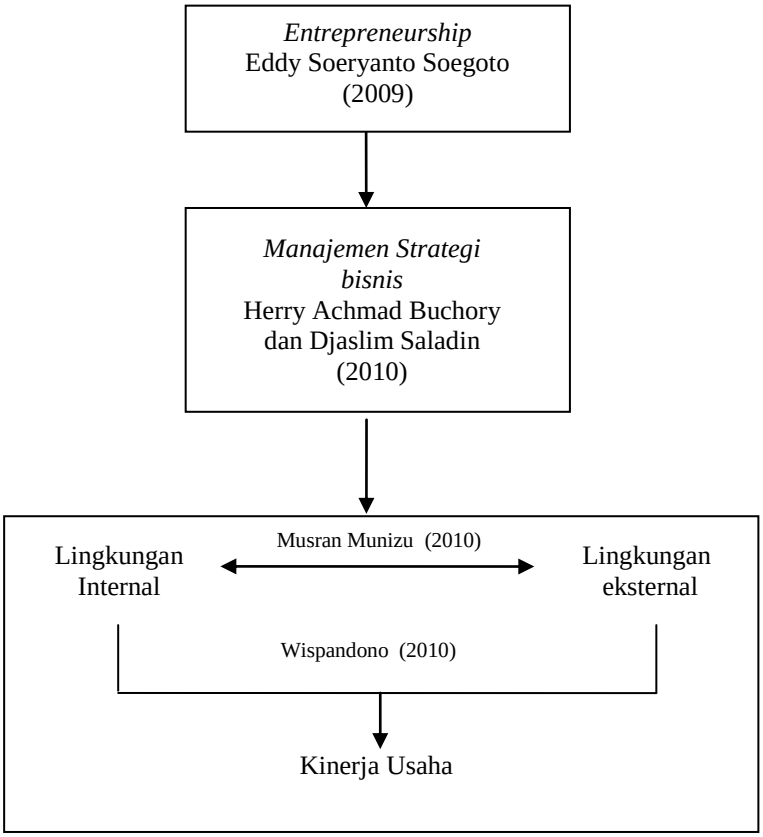
Begitu pula dengan hasil penelitian dari Musran Munizu (2010: 39) bahwa, faktor-faktor *Eksternal* yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah.

Hasil penelitian wispandono (2010: 158) menyatakan bahwa Faktor-faktor *Eksternal* secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri.

Begitu pula dengan hasil penelitian dari Eka Handriani (2011: 61) bahwa, faktor lingkungan *eksternal* berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan yang paling besar peranannya adalah pembeli.

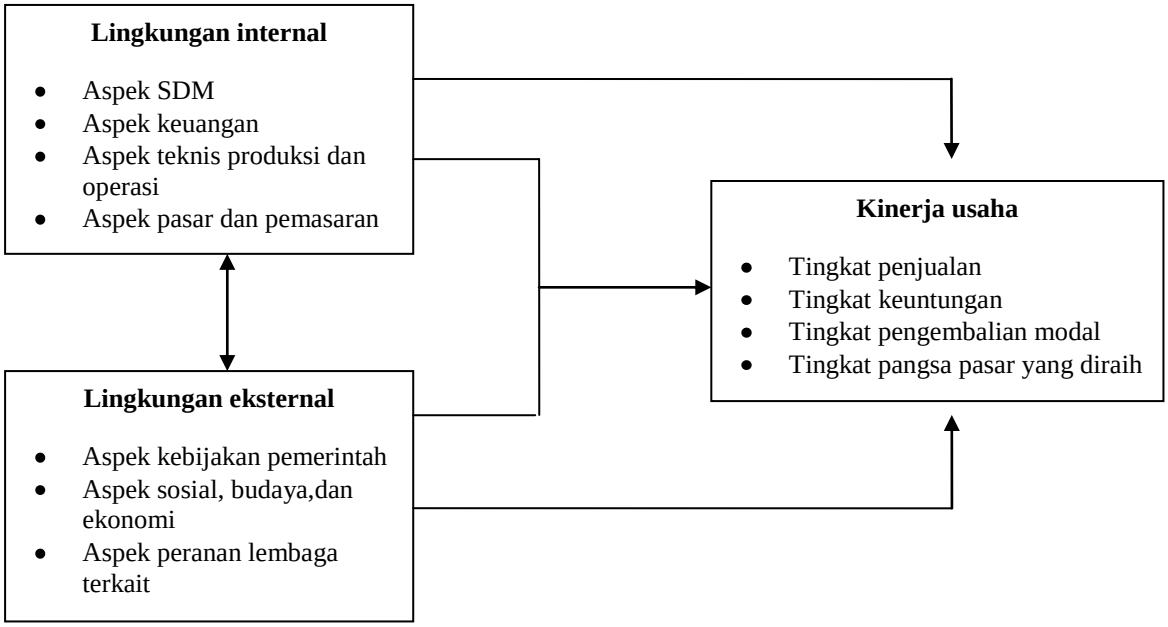
Dari beberapa uraian diatas, dapat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara lingkungan *Eksternal* dengan kinerja usaha.

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dihubungkan dengan mengemukakan alur Landasan teori dari pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran
Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Pada IKM Rajutan Binong Jati Bandung

Berdasarkan kerangka pemikiran yang didukung oleh pendapat para ahli dan penelitian terdahulu maka dapat digambarkan paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian
Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Pada Sentra Industri Kecil Menengah (IKM) Rajutan Binong Jati Bandung

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 93), mengemukakan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang *relevan*, belum didasarkan pada fakta-fakta *empiris* yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dari pendapat ahli diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian sebagai dugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji

kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung *implikasi* yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis utama:

1. Terdapat pengaruh lingkungan *Internal* dan *Eksternal* terhadap kinerja usaha pada kawasan Sentra industri rajutan Binong jati Bandung

Sub Hipotesis:

1. Terdapat pengaruh lingkungan *Internal* terhadap Kinerja Usaha pada kawasan sentra industri rajutan Binong jati Bandung.
2. Terdapat pengaruh lingkungan *Eksternal* terhadap kinerja usaha pada kawasan Sentra Industri rajutan Binong Jati Bandung.